

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai perusahaan yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan serta memberikan gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan dan alat bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pengguna (stakeholder) terutama investor dan kreditor. Laporan keuangan menjadi salah satu hal yang penting dalam pengambilan keputusan, oleh karena itu laporan keuangan harus berisi informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Saat ini perusahaan diharuskan untuk bisa memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai laporan keuangan. Salah satu media yang dapat digunakan perusahaan yaitu dengan memanfaatkan teknologi internet.

Perkembangan dan kemajuan internet memberikan banyak manfaat untuk perusahaan dalam berbagai aktivitas. Salah satunya adalah kebutuhan akan informasi keuangan maupun non keuangan yang akan dapat memberikan keyakinan pada stakeholder atas daya hidup perusahaan yang bersangkutan. Pengguna (stakeholder) membutuhkan informasi sangat bermacam-macam sehingga perubahan pendekatan bisnis dengan penekanan lebih terhadap kebutuhan stakeholder sangat penting. Pengguna (stakeholder) membutuhkan sistem pelaporan yang fleksibel, dimana akan dapat memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan cara yang lebih mudah (Sri, 2013).

Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (pervasiveness), tidak mengenal batas (borderless-ness), real-time, biaya rendah (low cost), dan mempunyai interaksi yang tinggi (high interaction). Selain itu internet juga mengintegrasikan teks, gambar, gambar bergerak, dan suara-suara. Karakteristik yang lengkap tersebut membuat internet dapat dengan mudah diterima dan menjadi sangat populer di masyarakat.

Keunggulan internet dibandingkan dengan media lain menyebabkan pertumbuhan jumlah pengguna internet terus meningkat. Menurut laporan Data Reportal mencatat ada 4,95

miliar pengguna internet pada Januari 2022. Jumlah ini meningkat 4% dari 4,76 miliar orang pada Januari 2021. Pada tahun 2019 jumlah pengguna internet tercatat sebesar 2,21 miliar dan terus meningkat 4,9% atau 4,2 miliar pada tahun 2020.

Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas sesegera mungkin. Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau disebut juga dengan website.

Website menurut Abdullah (2015) merupakan kumpulan-kumpulan halaman yang terdiri dari beberapa laman yang di didalamnya berisi informasi dalam bentuk data digital baik itu berupa gambar, video, audio, teks dan animasi lainnya yang disediakan melalui jalur koneksi internet. Atas dasar penggunaan media internet sebagai saran untuk memperoleh informasi keuangan maka muncul suatu media pendukung penyajian laporan keuangan yaitu pelaporan keuangan melalui internet atau *internet Financial reporting* (IFR).

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), atau ketentuan yang dibuat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), IFR merupakan pengungkapan laporan keuangan secara sukarela (*Voluntary disclosure*), bukan sebuah keharusan perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan diberikan kebebasan dalam menyajikan berbagai informasi di website perusahaan. IFR merupakan salah satu cara dalam menyebarkan dan menerbitkan informasi laporan keuangan dari suatu perusahaan yang ditujukan untuk masyarakat umum (Rizqiah dan Lubis, 2019).

Di Indonesia Bapepam mengeluarkan peraturan melalui Keputusan Ketua Bapepam No. 86 Tahun 1996 mengenai keterbukaan informasi yang harus diumumkan kepada publik yang berbunyi : “Setiap perusahaan publik atau emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapatnya informasi atau fakta material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal”.

Bapepam berharap dengan adanya peraturan tersebut dapat mendorong upaya-upaya perusahaan untuk secepatnya mengumumkan kepada masyarakat mengenai informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi suatu efek. Beberapa tahun belakangan ini, IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan.

Perusahaan mempunyai beberapa alasan atau motif dalam mengadopsi IFR. Memperluas jangkauan penyampain informasi, memberikan informasi yang terkini, efisiensi serta efektivitas merupakan beberapa alasan mengapa perusahaan mengadopsi IFR.

Meskipun *Internet Financial Reporting*, atau pelaporan informasi keuangan melalui internet menjadi trend penting seiring dengan perkembangan teknologi internet, penyajian IFR merupakan pengungkapan sukarela yang tentu saja berdampak pada adanya disparitas (perbedaan) tingkat IFR. Dengan kata lain, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak diantaranya ialah akuntabilitas dan profitabilitas.

Akuntabilitas ialah suatu bentuk pertanggungjawaban atas sebuah keberhasilan atau kegagalan suatu entitas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Akuntabilitas menjadi dasar penting suatu perusahaan dalam memberikan hasil pelaporan khususnya laporan keuangan perusahaan sesuai realisasi yang terjadi di lapangan dengan hasil penacatatan yang dilakukan.

Menurut Sujarweni (2015), Akuntabilitas adalah bentuk keharusan seorang (pimpinan atau pejabat atau pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan. Sedangkan menurut Mursydi (2013) akuntabilitas ialah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

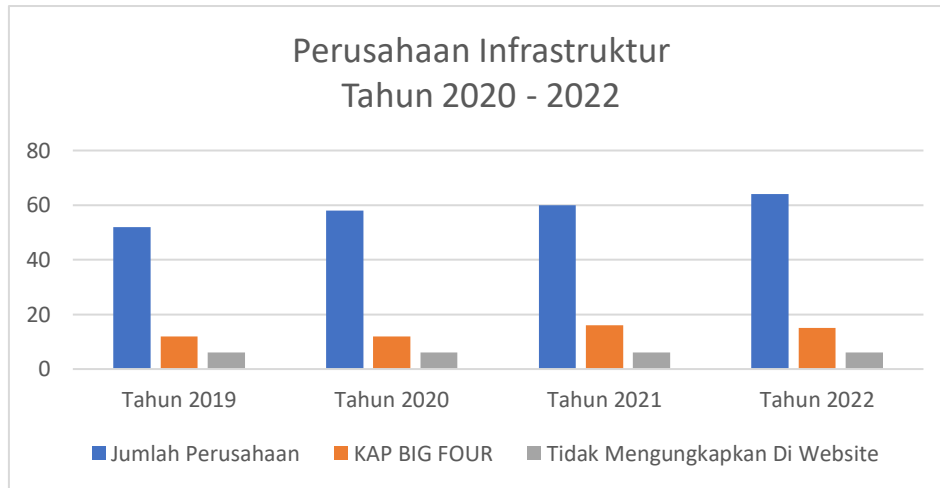
Dalam dunia akuntansi, akuntabilitas mengacu pada kewajiban perusahaan untuk mematuhi peraturan, norma, dan standar yang berlaku. Akuntabilitas juga terkait dengan

pelaporan keuangan yang transparan dan etika bisnis yang baik. Dengan menyediakan informasi terkait laporan keuangan yang akurat dan transparan entitas dapat memastikan bahwa mereka bertanggungjawab atas tindakan dan memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba yang dimaksud terdiri dari penjualan, aset, dan kapital saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan bisa dinilai melalui banyak cara tergantung pada laba serta aktiva atau kapital yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Menurut Harahap profitabilitas merupakan ukuran keseluruhan performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada suatu waktu tertentu serta cara manajer meyakinkan investor tentang efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Penghasilan tersebut dihasilkan dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pula, perusahaan akan mempublikasikan *goodnews* tersebut melalui praktik *internet Financial reporting*. Perusahaan tidak hanya melaporkan *goodnews* melainkan harus juga melaporkan *badnews* dalam laporan keuangannya. Praktik IFR ini juga menjadi ajang untuk menaikkan rasa kepercayaan kepada publik khususnya para investor terhadap perusahaan tersebut (Indahsari,2018).

Tabel 1.1
Daftar perusahaan Infrastruktur Tahun 2020-2022



Pengungkapan dan penyajian laporan keuangan dan laporan tahunan suatu perusahaan menjadi perhatian bagi investor dan pemangku kepentingan. Berdasarkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan, ada beberapa perusahaan infrastruktur yang terdaftar tidak melaporkan laporan tahunan di website resmi mereka. Pada tahun 2020 tercatat ada 52 perusahaan hal ini terus bertambah hingga pada tahun 2022 mencapai 62 perusahaan yang terdaftar di BEI. Namun terdapat 6 perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan tahunannya di website resmi selama 3 tahun berturut-turut, seperti PT Total Bangun Persada Tbk, PT LCK Global Kedaton Tbk, PT Leyand Internasional Tbk, dan PT Citra Marga Busaphala Persada Tbk. PT Smartfreen Telecom Tbk, dan PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.

Hanya terdapat 11 perusahaan yang menyajikan laporan tahunan yang telah di audit oleh auditor independen yang terdaftar di BEI atau disebut KAP BIG FOUR (Ernst & Young (EY), Deloitte, Klynveld Peat, Marwick Goerdeler (KPMG), PricewaterhouseCoopers (PwC)) selama periode 2020-2022. 11 perusahaan tersebut ialah, PT Ascet Indonusa Tbk, PT Cardig Aero Services Tbk, PT Centratama Telekomunikasi Indo Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Serana Merana Nusantara Tbk, PT

Telkom Indonesia (persero) Tbk, PT Nusantara Infrastruktur Tbk, PT Link Net Tbk, PT Indosat Tbk, PT Jasa Armada Indonesia Tbk, dan PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk. Sisanya 36 perusahaan infrastruktur belum menggunakan jasa KAP BIG FOUR. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi ukuran KAP yang dilakukan oleh perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi pula pengungkapan laporan keuangan dan laporan tahunan di website atau IFR yang berguna bagi investor dan para pemangku kepentingan.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina, D., & Yanto, Y. (2022) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel akuntabilitas dan objek penelitian yakni pada perusahaan perbankan dengan tahun penelitian 2020-2022, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Agustina, D., & Yanto, Y (2022) adalah populasi penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2020.

Berdasarkan uraian latar belakang dan pentingnya penelitian serta hasil pada variabel terkait pada beberapa penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul “**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING*** (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, serta mencegah luasnya pembahasan, maka ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Akuntabilitas terhadap Intenert Financial Reporting pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap Intenert Financial Reporting pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca dan Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menambah literatur dan pengetahuan lebih terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting dan memberikan inspirasi untuk dilakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan dan Investor

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan masukan dalam memanfaatkan dan menerapkan praktik pengungkapan Internet Financial Reporting sehingga perusahaan dapat menyebarkan informasi secara luas, cepat dan murah.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur dan menjadi tambahan pengetahuan serta wawasan tentang Akuntabilitas dan Profitabilitas sebagai variabel yang dapat mempengaruhi terhadap Internet Financial Reporting.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan untuk memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh yang berisi informasi dalam setiap bab, Sistematika penulisan penelitian ini yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian, referensi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, metode pengumpulan data, penjelasan populasi dan sampel, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil serta pembahasan dari analisis data penelitian

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian dan sarang yang diberikan penulis sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN